

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization Indonesia* (WHO) menjelaskan bahwa *coronavirus disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang telah menyebar cepat di berbagai negara seluruh dunia. SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi pada akhir Desember 2019 dan awal Januari 2020 di Pasar *Seafood* Huanan, Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 11 Maret 2020, covid -19 dinyatakan sebagai pandemi yang terjadi hampir sebagian besar negara di seluruh dunia.

Laporan situasi *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 19 September 2021, total kumulatif kasus terkonfirmasi covid -19 di dunia adalah 227.940.972 kasus dengan hampir 60.000 kematian secara global dalam seminggu terakhir (turun 7%). Benua Asia Tenggara melaporkan lebih dari 383.000 kasus baru (turun 16%) dan lebih dari 6.500 kematian baru (turun 27%). Sumber data *Public Health Emergency Operation Centre* (PHEOC) Kemenkes dan *World Health Organization* (WHO), hingga 17 September 2021 di negara Indonesia telah melaporkan lebih dari 4 juta orang terkonfirmasi positif covid-19, lebih dari 140 ribu kasus kematian dan lebih dari 3,9 juta pasien telah sembuh dari covid -19 (Annisa, 2021).

Virus covid -19 secara global bermutasi menjadi berbagai jenis baru atau varian yaitu kasus varian Alpha telah dilaporkan di 193 negara, kasus varian Beta dilaporkan 142 negara, kasus varian Gamma dilaporkan di 96 negara dan kasus varian Delta dilaporkan di 185 negara. Varian ini dapat meningkatkan transmisi atau perubahan yang merugikan dalam epidemiologi, memiliki peningkatan virulensi klinik pada penyakit, dan dapat menurunkan efektivitas vaksin (*World Health Organization Indonesia*, 2021b).

Gejala umum yang ditimbulkan penderita covid-19 adalah demam, flu, batuk, pilek dan sesak napas serta dapat menular dari hewan kepada manusia (Chan *et al.*, 2020). Covid-19 dapat menular melalui percikan air liur atau droplet yang keluar pada saat batuk, bersin dan berbicara dari seseorang yang sebelumnya telah terinfeksi covid-19. Menurut *World Health Organization Indonesia* (WHO), sekitar 80% dari mereka yang terinfeksi covid-19 telah pulih tanpa memerlukan perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi covid-19 memiliki penyakit serius dan sesak napas. Orang yang lebih tua (lansia) dan seseorang dengan penyakit penyerta seperti, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, paru-paru atau kanker lebih cenderung memiliki gejala atau kondisi medis yang lebih parah.

Melalui upaya peningkatan kesehatan masyarakat, menjaga dan meningkatkan sistem imun tubuh setiap individu merupakan salah satu bentuk pencegahan covid-19 dalam situasi pandemi saat ini. Sistem kekebalan tubuh seseorang dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan cara menjaga kebersihan, mengatur pola makan yang baik, dan mengonsumsi

suplemen kesehatan atau obat herbal (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020g).

Suplemen kesehatan merupakan produk yang mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan non herbal lainnya serta dapat dikombinasikan dengan bahan dari tumbuhan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020g). Suplemen kesehatan mengandung zat gizi mikro, mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai nutrisi esensial. Mineral yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh adalah *zinc*, *iron*, dan *selenium*. Sedangkan vitamin yang berperan dalam sistem imun adalah vitamin A, B, C, D dan E (Junaid *et al.*, 2020).

Pada dasarnya, suplemen kesehatan diperlukan bagi mereka yang kekurangan mikronutrien spesifik dari makanan yang dikonsumsinya. Ketika seseorang tidak mendapatkan cukup mikronutrien, maka tubuh akan mudah terserang penyakit karena sistem imun tubuh melemah ketika melawan virus dan bakteri yang menyerangnya (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2020g). Mengingat resiko infeksi yang terjadi saat pandemi covid-19, orang cenderung mengkonsumsi suplemen kesehatan berupa vitamin dan mineral karena tidak yakin apakah mereka mendapatkan asupan mikronutrien yang cukup setiap harinya. Oleh karena itu, di awal pandemi covid-19 banyak masyarakat yang membeli dan menimbun suplemen kesehatan sehingga sempat menyebabkan terjadinya kekosongan stok multivitamin (Mukti, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19” sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebesar 54% dan perilaku pemilihan atau penggunaan suplemen kesehatan selama pandemi tergolong tepat sebesar 95,3%. Putri (2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penggunaan suplemen kesehatan pada masa pandemi covid-19 adalah baik dengan persentase 80% dan sikap terhadap penggunaan suplemen pada masa pandemi covid-19 adalah positif dengan persentase 94%.

Sesuai dengan uraian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Suplemen Kesehatan pada Masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era Pandemi Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik responden di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19?
3. Bagaimana sikap responden dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19?

4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di era pandemi covid-19.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Desa Candirejo Kecamatan Pringapus.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19.
- c. Mengetahui sikap responden dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di Era pandemi covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan manfaat khususnya bagi peneliti agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Pringapus di era pandemi covid-19 berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

2. Bagi Pembaca atau masyarakat

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak pembaca atau masyarakat untuk menambah informasi mengenai pengetahuan dan sikap penggunaan suplemen kesehatan di era pandemi covid-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi penelitian lebih lanjut mengenai topik yang serupa dan sebagai motivasi untuk penelitian selanjutnya.